

**TINJAUAN TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT BERKUNJUNG
KEMBALI WISATAWAN
(Studi Kasus Taman Wisata Bonn Pring Desa Sananrejo Kecamatan
Turen Kabupaten Malang)**

**Skripsi
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**ALAFIN IBNU SYIFA' SAHRUL HURUM
NIM. 21701081380**



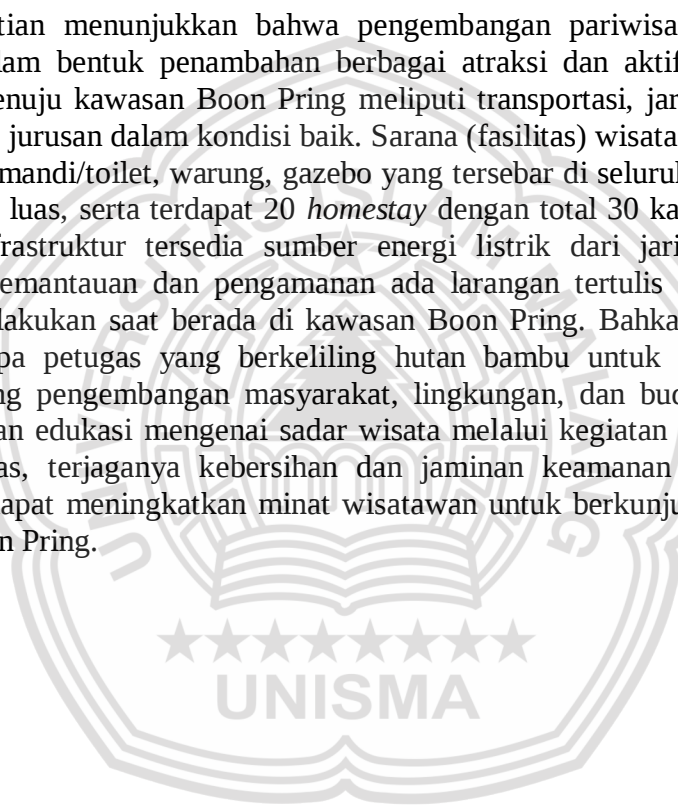
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan taman wisata Boon Pring dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung kembali ke taman wisata Boon Pring Sananrejo Turen.

Objek penelitian ini adalah seluruh pengunjung Taman Wisata Boon Pring Sananrejo Turen Malang dan pengelola serta tim POKDARWIS Boon Pring, waktu pelaksanaan April-Mei 2024. Adapun teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara (interview), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Dan analisis data pada penelitian ini analisis data kualitatif ini bersifat induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Boon Pring dilakukan dalam bentuk penambahan berbagai atraksi dan aktifitas wisata. Prasarana wisata menuju kawasan Boon Pring meliputi transportasi, jaringan jalan, dan rambu penunjuk jurusan dalam kondisi baik. Sarana (fasilitas) wisata Boon Pring terdiri dari 8 kamar mandi/toilet, warung, gazebo yang tersebar di seluruh area Boon Pring, tempat parkir luas, serta terdapat 20 *homestay* dengan total 30 kamar. Dalam hal tata laksana/infrastruktur tersedia sumber energi listrik dari jaringan PLN, termasuk fasilitas pemantauan dan pengamanan ada larangan tertulis tentang apa yang tidak boleh dilakukan saat berada di kawasan Boon Pring. Bahkan pengelola menyiapkan beberapa petugas yang berkeliling hutan bambu untuk memastikan keamanan. Di bidang pengembangan masyarakat, lingkungan, dan budaya, dalam bentuk penguatan dan edukasi mengenai sadar wisata melalui kegiatan bersih desa. Ketersediaan fasilitas, terjaganya kebersihan dan jaminan keamanan merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata Boon Pring.

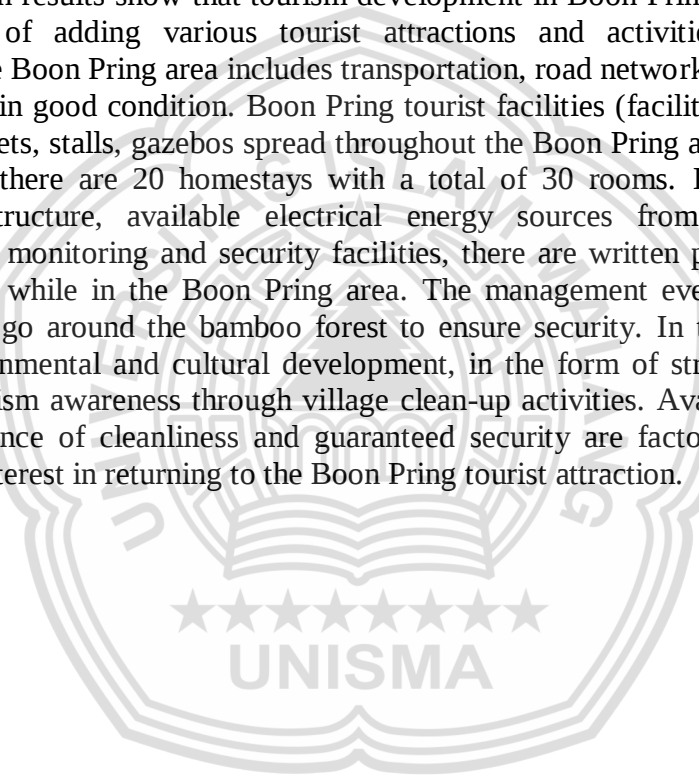


ABSTRACT

This research aims to determine the extent of development of the Boon Pring tourist park and the factors that influence tourists to return to the Boon Pring Sananrejo Turen tourist park.

The objects of this research are all visitors to the Boon Pring Sananrejo Turen Malang Tourist Park and the management and POKDARWIS Boon Pring team, implementation time April-May 2024. The data mining techniques used in this research are interviews, observation and documentation. And the data analysis in this research is qualitative data analysis is inductive.

The research results show that tourism development in Boon Pring is carried out in the form of adding various tourist attractions and activities. Tourist infrastructure to the Boon Pring area includes transportation, road networks and signs pointing to majors in good condition. Boon Pring tourist facilities (facilities) consist of 8 bathrooms/toilets, stalls, gazebos spread throughout the Boon Pring area, a large parking area, and there are 20 homestays with a total of 30 rooms. In terms of management/infrastructure, available electrical energy sources from the PLN network, including monitoring and security facilities, there are written prohibitions on what not to do while in the Boon Pring area. The management even prepared several officers to go around the bamboo forest to ensure security. In the field of community, environmental and cultural development, in the form of strengthening and educating tourism awareness through village clean-up activities. Availability of facilities, maintenance of cleanliness and guaranteed security are factors that can increase tourists' interest in returning to the Boon Pring tourist attraction.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang semakin terbuka di seluruh dunia menyebabkan persaingan semakin meningkat. Persaingan global tersebut bukan hanya terjadi di tingkat nasional, namun juga di tingkat regional dan kota. Menghadapi persaingan global dan pesatnya peningkatan tempo wisata yang menarik perhatian wisatawan di setiap daerah, diperlukan strategi yang baik. Strategi adalah serangkaian tindakan potensial yang memerlukan keputusan manajemen puncak dan sejumlah besar sumber daya perusahaan. Selain itu, strategi juga mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan di masa yang akan datang. (David, 2009:19).

Mengembangkan industri pariwisata di daerah dengan mengedepankan pembangunan pariwisata berkelanjutan, dengan menarik partisipasi masyarakat dalam kegiatan keparawisataan. Dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan dan ramah lingkungan, pemerintah harus berupaya menjaga keaslian dan keunikan destinasi wisata sebagai salah satu potensi yang harus dijaga dan dilestarikan sebagai wujud penyediaan pariwisata Indonesia bagi wisatawan.

Pandangan Al-Ababneh (2013), Kualitas pelayanan ditinjau dari fasilitas aksesibilitas dan daya tarik wisata mempunyai dampak langsung terhadap kepuasan wisatawan, dimana hal ini mempengaruhi jumlah wisatawan. Wisatawan untuk kembali ke objek wisata dipengaruhi oleh kesannya. Apa yang diterima wisatawan dan kesan yang diterimanya merupakan bentuk

kepuasan wisatawan terhadap daya tarik wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan yang disajikan. Ulusoy (2011) berpendapat bahwa pendapatan pariwisata merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang penting dan harus didukung oleh fasilitas pariwisata

Perkembangan industri pariwisata di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia dan terpenting karena mempunyai kemampuan memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian global. *World Travel and Tourism Council* (WTTC) mencatat bahwa industri pariwisata menghasilkan pendapatan global tahunan lebih besar dari 5,5% perekonomian global. Industri pariwisata juga 1/15 pekerja yang terjun di sektor pariwisata (Basiya dan Abdullah, 2012).

Objek Wisata Boon Pring adalah sebuah Kawasan Wisata yang baru dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang terletak di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang, berjarak sekitar 5 kilometer dari kota kecamatan Turen atau kurang lebih 12 kilometer dari kota Kabupaten Malang. Daya tarik dari Taman Wisata Boon Pring Sananrejo Turen ini karena merupakan salah satu destinasi wisata yang berbasis khas wisata edukasi atau ecotourism.

Pring dari nama Boon Pring berasal dari Bahasa Jawa yang bermakna bambu. Sejak dahulu tanah di sekitar wilayah ini memang subur dan telah ditumbuhi oleh banyak pohon bambu bahkan hingga sekarang telah ditemukan kurang lebih sekitar seratus jenis pohon bambu di sini. Kondisi ini sangat cocok untuk menghabiskan masa liburan bersama keluarga di taman wisata yang khas dengan nuansa sejuknya alam bahkan didukung oleh beragam

fasilitas yang memanjakan pengunjung. Tak heran apabila nuansa tersebut mampu menyita perhatian wisatawan.

Berdasarkan penuturan petugas Taman Wisata Boon Pring yang ditemui peneliti dalam observasi pendahuluan, jumlah wisatawan untuk berkunjung ke taman wisata Boon Pring hingga akhir Desember 2023 ini mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah pengunjung membangkitkan minat berkunjung ulang wisatawan. Minat berkunjung ulang mutlak ditangan konsumen. Konsumen melihat berbagai kriteria dalam melakukan kunjungan ulang antara lain keinginannya sesuai dengan yang diharapkan, dapat menghilangkan kejenuhannya dan tempatnya mampu dijangkau. Hal ini merupakan salah satu dari sekian banyak perilaku konsumen. Perilaku konsumen memberikan dasar, wawasan dan pengetahuan tentang apa yang dibutuhkan konsumen, alasan konsumen melakukan kunjungan ulang, dimana konsumen berkunjung, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan kunjungan ulang pada suatu tempat wisata. Menurut Oki dalam penelitiannya, produk, promosi, harga dan proses berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berkunjung ulang (Irawan, 2014).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji ulang serta untuk mengetahui “Tinjauan Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali Wisatawan (Studi Kasus Taman Wisata Boon Pring Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk kepada gambaran latar belakang sebagaimana sudah dipaparkan, maka peneliti menetapkan suatu rumusan penelitian sebagai yang meliputi:

1. Bagaimanakah pengembangan taman wisata Boon Pring Sananrejo Turen?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung kembali ke taman wisata Boon Pring Sananrejo Turen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, tentunya merujuk kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan, adalah untuk mengetahui:

1. Pengembangan taman wisata Boon Pring Sananrejo Turen.
2. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung kembali ke taman wisata Boon Pring Sananrejo Turen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di taman wisata Boon Pring ini kiranya memiliki :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber informasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penelitian dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di

lapangan.

b. Bagi instansi pendidikan

Sumbangan bahan referensi bagi pihak instansi pendidikan untuk kajian penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan ke taman wisata Boon Pring.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari penjelasan singkat tentang penelitian ini, mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Adapun sistematika penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas permasalahan penelitian secara umum, meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori terkait permasalahan penelitian yang meliputi teori-teori mengenai minat wisatawan berkunjung, persepsi masyarakat, manajemen pemasaran, kualitas pelayanan, citra wisata, daya tarik wisata dan promosi dari berbagai referensi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berfokus pada metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun bagian dalam bab ini

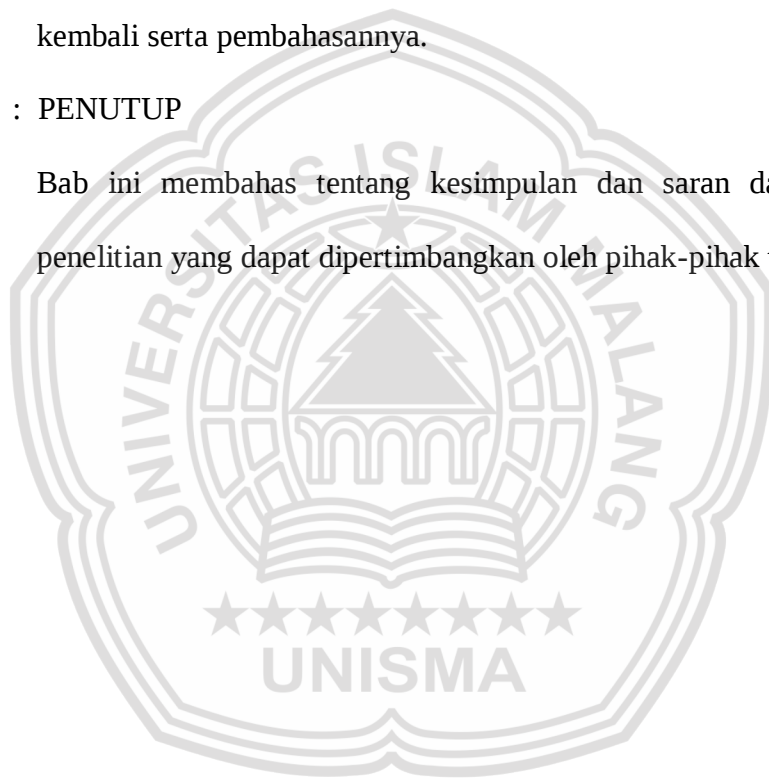
meliputi jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian secara keseluruhan, meliputi gambaran umum desa beserta objek wisata, pengembangan objek wisata Boon Pring dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengunjung untuk melakukan kunjungan kembali serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pengembangan pariwisata di Boon Pring dilakukan dalam bentuk penambahan berbagai atraksi dan aktifitas wisata. Prasarana wisata menuju kawasan Boon Pring meliputi transportasi, jaringan jalan, dan rambu penunjuk jurusan dalam kondisi baik. Sarana (fasilitas) wisata Boon Pring terdiri dari 8 kamar mandi/toilet, warung, gazebo yang tersebar di seluruh area Boon Pring, tempat parkir luas, serta terdapat 20 *homestay* dengan total 30 kamar. Dalam hal tata laksana/infrastruktur tersedia sumber energi listrik dari jaringan PLN, termasuk fasilitas pemantauan dan pengamanan ada larangan tertulis tentang apa yang tidak boleh dilakukan saat berada di kawasan Boon Pring. Bahkan pengelola menyiapkan beberapa petugas yang berkeliling hutan bambu untuk memastikan keamanan. Di bidang pengembangan masyarakat, lingkungan, dan budaya, dalam bentuk penguatan dan edukasi mengenai sadar wisata melalui kegiatan bersih desa.

5.1.2 Ketersediaan fasilitas, terjaganya kebersihan dan jaminan keamanan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk kembali mengunjungi objek wisata Boon Pring.

5.2 Saran-Saran

5.2.1 Saran untuk pengembangan atraksi dan aktivitas wisata berupa pengadaan produk wisata baru, tidak hanya berupa penambahan berbagai wahana baru, tetapi dengan cara menambahkan produk wisata yang memiliki tujuan untuk mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

5.2.2 Saran untuk pengembangan sarana wisata, antara lain:

- Menjalankan Pusat Informasi Wisatawan (*Tourist Information Centre*) setiap hari sebagai media bagi wisatawan yang mungkin kebingungan akan melakukan apa selama di Boon Pring, sehingga mereka bisa bertanya-tanya dan diarahkan untuk mencoba berbagai fasilitas yang disediakan oleh pengelola. Serta pembuatan denah lokasi dengan beberapa petunjuk tempat yang wajib dikunjungi selama di Boon Pring dan diletakkan di tempat yang mudah dilihat untuk memfasilitasi wisatawan agar mudah mengetahui lokasinya saat itu.
- Penataan stan-stan baru penjual di sekitar kolam diharapkan lebih rapi dan menggunakan konsep yang lebih menarik perhatian untuk dikunjungi wisatawan, karena lokasinya berada tepat di sebelah kolam dan jalur utama untuk berkeliling Boon Pring.

5.2.3 Saran untuk pengembangan tata laksana/ infrastruktur berupa pengawasan area hutan bambu untuk menjaga keamanan dan ketertiban Boon Pring tidak cukup hanya pada kegiatan patroli saja, namun juga diperlukan pengelola yang berjaga di pos-pos yang ada di dalam hutan bambu mengingat area Boon Pring yang luas, dengan mengenakan pakaian yang mudah dikenal oleh wisatawan. Pengawasan bisa diberlakukan setiap hari karena wisatawan tidak hanya berkunjung pada akhir pekan.

- 5.2.4 Saran untuk pengembangan lingkungan, kebijakan pengembangan Boon Pring harus tetap mengingat kelestarian alam dan lingkungan, walaupun tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sanankerto.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Johar, *Wawasan Al-Qurandan Sunnah Tentang Pariwisata*, Jurnal Pariwisata Islam.
- Armstrong, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Ed. 3, Cet I, NewJersey:Erlangga, 1997.
- Assauri Sofjan, *Manajemen Pemasaran*, Ed.1, CetXIV, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Basiya R dan Abdullah Hasan Rozak, *Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah*, Jurnal Manajemen, Semarang, 2012.
- Bellinda Nuraeni Sofia, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang*, Jurnal Manajemen, Semarang, 2016.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed 2, Cet I, Jakarta: Prenamedia Group, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Dutallmu. 2005.
- Dafid Fred R, *Manajemen Strategi* Ed12, CetI, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Efi Syahadat, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata wandi Taman Nasional Gede Pangrango*, Jurnal Manajemen, Jakarta: 2016.
- Fandeli Chafid, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Ed. 1 Cet II, Yogyakarta: Liberty Offset, 2011.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Dipanegoro, 2006.
- Irawan Oki Rambe, *Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Wonders Water World Waterpark Cbd Polonia Medan*, Jurnal Manajemen, Medan, 2014.
- Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran diIndonesia*, Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Ni Nyoman Ayu Wiratini M dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Badung*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bandung, 2018.
- Mukiroh dan HP. Diyah Setiyorini, *Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisata Wisatawan Asal Malaysia Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kota Pekanbaru*, Jurnal Manajemen Pemasaran Pariwisata FPIPS UPI, Pekanbaru, 2012.

- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, Ed1, Cet X, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rangkuti Freddy, Riset Pemasaran, Cet I, Jakarta: Gramedia Building, 1997.
- Rivai Veithzal Zainal, Islamic Marketing Management, CetI, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Siregar Syofian, Metode Penelitian Kuantitatif, Ed1, CetI, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: CV Alfabets, 2002.
- Suhartini Eka, Kualitas Pelayanan Kaitannya dengan Kepuasan Konsumen, Ed 1, Cet I, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sunyoto Danang, Praktik Riset Perilaku Konsumen Teor, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data, Cet I, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Supranto J, Statistik Teori dan Aplikasi, Ed 7, Cet I, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Suryani dan Hendryadi, metode riset kuantitatif, Ed 1, Cet I, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Suwardjoko dan Indira, Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah, Bandung: ITB, 2007.
- Swatsa Basu dan Irawan, Manajemen Pemasaran Modern Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Tamrin dan Tantri Francis, Manajemen Pemasaran, Ed.1, CetIII, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Umar Husein, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Ed. 2, Cet XIII, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Yoeti Oka A, Pemasaran Pariwisata, Ed. Revisi, Cet I, Bandung: Angkasa, 1996.
- Yusuf Muri, Metode Penelitian, Ed. 1, Cet III, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.